

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Di Indonesia fenomena tingkat kemiskinan selalu menunjukkan angka yang besar. Fakta Tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode Maret 2014 mencapai 28,28 juta penduduk miskin atau bertambah 110 ribu orang jika dibandingkan dengan periode Maret 2013 sebesar 28,17 juta orang. Jika dipersentasekan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada periode Maret 2014 mencapai sekitar 11,25% dengan rincian sebagai berikut 10,51 juta atau 8,34% orang miskin di daerah perkotaan, 17,92 juta atau 14,17% orang penduduk miskin di daerah pedesaan (BPS, 2014).

Rumitnya masalah kemiskinan di Indonesia terbukti dengan angka penduduk orang miskin yang selalu meningkat setiap tahunnya. Masalah kemiskinan di Indonesia masih menjadi tantangan berat bagi pemerintah Indonesia. Ketimpangan antara kaum kaya dan kaum miskin masih sangat besar. Potret kemiskinan terjadi di mana-mana meskipun anggaran negara yang mencapai triliunan rupiah dianggap belum mampu mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia dan belum mempunyai dampak yang signifikan

Kemiskinan merupakan masalah pokok dalam pembangunan disetiap negara. Hariyanto (2007:11) mengartikan kemiskinan merupakan kekurangan banyak hal, kurangnya pendapatan untuk memenuhi sebuah kebutuhan rumah

tangga atau kekurangan kekayaan untuk menghadapi perubahan seperti kehilangan pekerjaan, biaya untuk berobat atau krisis lainnya. Arti yang mengartikan lagi tentang kemiskinan adalah jika seseorang tidak hanya merasa miskin, tetapi kekurangan sarana keluar dari kemiskinan. Persoalan kemiskinan sering ditemukan di negara-negara berkembang seperti yang banyak terjadi di belahan dunia Asia. Berikut adalah fakta kemiskinan yang ada di dunia (<http://bisnis.liputan6.com/>):

1. Kelaparan merupakan penyebab utama kematian di dunia. *World Food Programme* menyatakan kelaparan merupakan pembunuh terbesar manusia. Di Amerika, sebanyak 47 juta warganya tergantung pada kupon makanan untuk kebutuhan pangan sehari-hari. Tanpa kupon tersebut mereka akan menderita kelaparan.
2. Satu dari dua anak di dunia hidup di tengah kemiskinan. Pada 2011, 19 ribu anak meninggal dunia karena penyakit parah seperti pneumonia, malaria dan diare. Di Afrika, lebih dari 88% bayi lahir positif menderita HIV/AIDS.
3. Harta 85 orang terkaya sebanding dengan kekayaan 3,5 miliar penduduk termiskin di dunia. Oxfam melaporkan bahwa 1% populasi terkaya dunia mengendalikan setengah dari kekayaan manusia di muka bumi ini sekitar US\$ 110 triliun.
4. Satu dari empat orang di dunia hidup tanpa listrik. Banyak desa di dunia belum diterangi cahaya listrik.

5. Setiap tahun, 10 juta anak meninggal sebelum berusia 5 tahun. Kurangnya makanan dan air membuat anak kecil rentan terkena penyakit. Diare merupakan salah satu pembunuh utama anak di bawah umur lima tahun.

Indonesia salah satu negara berkembang di Asia juga menghadapi masalah kemiskinan. Berikut adalah beberapa fakta mengenai kemiskinan yang ada di Indonesia :

1. 30 juta penduduk Indonesia berpenghasilan Rp 12.000 per hari. Masyarakat di Indonesia tidak hanya dari kalangan pengangguran atau pendidikan rendah. Hasil kajian LIPI 43,67% pekerja di Indonesia masih dibawah garis kemiskinan karena kecilnya upah dan tingginya harga barang.
2. Orang miskin di Indonesia 7 kali penduduk Singapura. Penduduk miskin Indonesia mencapai 28 juta jiwa. Kebijakan ekonomi menyebabkan biaya hidup masyarakat semakin tinggi.
3. Orang miskin didominasi warga Indonesia Timur. Wilayah Maluku-Papua menjadi wilayah dengan jumlah orang miskin paling banyak se Indonesia yaitu mencapai 24,81%.
4. Jadi miskin karena sakit. Masyarakat miskin di Indonesia merupakan pekerja keras. Dengan kerja keras mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya dan naik kelas. Namun ketika mereka sakit, taraf hidup mereka kembali ke masyarakat miskin.

Berdasarkan data yang ada di atas bahwa tingkat kemiskinan yang paling pelik terjadi di wilayah pedesaan dibandingkan wilayah perkotaan yaitu mencapai 17,92 juta atau 14,17% orang penduduk miskin. Bertambah besarnya jumlah penduduk miskin di wilayah pedesaan disebabkan beberapa hal yaitu inflasi cukup tinggi 5,02% karena kenaikan bahan bakar minyak (BBM), harga kebutuhan pangan (beras) yang mengalami kenaikan, harga kebutuhan bahan pokok mengalami kenaikan secara signifikan yaitu 17,59% dan jumlah pengangguran yang meningkat mencapai 6,25%. Berikut adalah tabel penyebab kemiskinan (Gonner *et.al*, 2007):

Tabel 1.1 Penyebab Kemiskinan

Penyebab Tingkat Makro (Tingkat Internasional dan Nasional)	Penyebab Tingkat Menengah (Tingkat Kabupaten dan Kecamatan)	Penyebab Tingkat Mikro (Tingkat Kampung dan Rumah Tangga)
<ul style="list-style-type: none"> • Harga sumber daya di pasar dunia yang tidak stabil • Bencana alam • Topografi (keterpencilan) • Biaya hidup meningkat • Berbagai kekuasaan masih berada di pusat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan badan pemerintah kurang • Program pemerintah yang tidak tepat sasaran • Korupsi dan perilaku mencari untung • Prasarana kurang, penyebaran dan kualitas prasarana tidak merata • Investasi ekonomi untuk pembangunan jangka panjang kurang • Pengakuan hak atas lahan dan sumber daya tradisional kurang • Pencemaran lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterpencilan • Penyebaran kesempatan ekonomi yang tidak merata • Kerentanan individu • Pengetahuan rendah • Investasi penghasilan tunai yang kurang berwawasan jangka panjang • Kurangnya sumber penghasilan yang andal dan beragam • Daya tawar rendah • Jaringan pengaman ekonomi tradisional hilang • Kohesi sosial menurun • Pola penghidupan

	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan dan degradasi sumber daya alam • Peluang ekonomi kurang • Konflik antara masyarakat dan perusahaan • Akses untuk mendapatkan modal kurang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketimpangan di dalam rumah tangga
--	--	---

Selaras dengan Kakisina (2011) mengungkapkan peningkatan kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan keluarga dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, keterbatasan modal dan frekuensi kegiatan penyuluhan. Lain halnya dengan Kuncoro (2006) berpendapat bahwa penyebab meningkatnya jumlah kemiskinan di wilayah pedesaan adalah sektor pertanian yang subsisten, metode produksi tradisional serta sikap apatis terhadap lingkungan.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Bapak Suryamin juga menyatakan bahwa penyebab meningkatnya jumlah kemiskinan di wilayah pedesaan yaitu terjadi hujan yang berkepanjangan periode Maret 2013-Maret 2014 yang berpengaruh terhadap sektor pertanian. Hujan yang deras dan terus menerus mengakibatkan petani tidak bisa bekerja dan membuat musim panen bergeser.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab kemiskinan yang ada di wilayah pedesaan bahwa terdapat keterkaitan bahwa hasil panen padi, upah buruh,

kondisi alam dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah angka kemiskinan yang ada di wilayah pedesaan. Hasil penelitian Surung & Dahlan (2012) adalah tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah serta kondisi alam yang buruk, ketiadaan sumberdaya lahan sawah milik sendiri, yang diperburuk oleh pengadaan dan distribusi pupuk/benih sulit diperoleh, produktivitas dan teknologi tani kurang intensif dilakukan, sehingga kualitas hasil panen terus menurun, menyebabkan pendapatan para petani rendah berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kemiskinan di wilayah pedesaan.

Senada dengan hasil penelitian Kakisina (2011) sektor pertanian dan pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kemiskinan di wilayah pedesaan. Namun tidak sependapat dengan hasil penelitian Setyawan, dkk (2013) bahwa sektor pertanian berpengaruh negatif terhadap kemiskinan meskipun tidak signifikan. Hal ini memberikan satu bukti bahwa sektor pertanian memiliki potensi untuk menjadi sektor yang dapat diandalkan, khususnya terkait dengan penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, penelitian mengenai pengaruh hasil panen, upah buruh, kondisi alam dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan pedesaan masih relevan untuk dilakukan pengkajian ulang, sehubungan dengan inkonsistensi hasil penelitian. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ulang mengenai pengaruh hasil panen, upah buruh, kondisi alam dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan pedesaan di Indonesia. dengan judul “Analisis Pengaruh Hasil Panen Padi, Upah Buruh, Kondisi Alam dan

Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Pedesaan di Indonesia Periode 1997-2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

- 1) Apakah variabel hasil panen padi, upah buruh, kondisi alam dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap variabel tingkat kemiskinan pedesaan pada periode 1997-2013?
- 2) Apakah variabel hasil panen padi, upah buruh, kondisi alam dan tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap variabel tingkat kemiskinan pedesaan pada periode 1997-2013?
- 3) Manakah dari variabel hasil panen padi, upah buruh, kondisi alam dan tingkat pendidikan yang berpengaruh dominan terhadap variabel tingkat kemiskinan pedesaan pada periode 1997-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang diajukan adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan hasil panen padi, upah buruh, kondisi alam dan tingkat pendidikan terhadap variabel tingkat kemiskinan pedesaan pada periode 1997-2013.

- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial hasil panen padi, upah buruh, kondisi alam dan tingkat pendidikan terhadap variabel tingkat kemiskinan pedesaan pada periode 1997-2013.
- 3) Untuk mengetahui manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan pedesaan pada periode 1997-2013 diantara variabel hasil panen padi, upah buruh, kondisi alam dan tingkat pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk Kepentingan Ilmiah

Diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk memahami masalah-masalah mengenai pengentasan kemiskinan di Indonesia khususnya di Pedesaan.

- 2) Untuk Kepentingan Akademis

Diharapkan dapat menambah bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan menjadi wacana ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi perencanaan serta sebagai literatur pustaka

- 3) Untuk Kepentingan Kebijakan

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengambilan kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia khususnya di pedesaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran awal sekaligus cangkupan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian. Adapun uraian sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini disusun dalam lima bab, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi dasar penulisan skripsi, perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Kepustakaan. Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang melandasi permasalahan dalam penelitian ini, dimana landasan teori ini diperoleh dari literatur dan karya tulis penelitian sebelumnya yang terkait langsung dengan permasalahan, topik serta judul penelitian yang sedang dibahas.

BAB III Metode Penelitian. Pada bagian ini menguraikan metode penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang meliputi pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan. Pada bagian ini akan dibahas secara rinci mengenai analisis data yang digunakan dalam penelitian, pembahasan mengenai analisis penelitian disertai dengan perhitungan dan pembuktiannya. Pada bagian ini juga akan menjawab permasalahan yang

diangkat dalam skripsi ini berdasarkan hasil perhitungan dan landasan teori yang relevan.

BAB V Kesimpulan Dan Saran. Pada bagian ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari hasil dan pembahasan, serta akan diberikan rekomendasi atau saran atas temuan-temuan yang diperoleh dalam penyajian hasil dan pembahasan sebelumnya.

